**JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI BISNIS, KEWIRAUSAHAAN**
Halaman Jurnal: https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/ekonomika
Halaman UTAMA Jurnal : https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php

# Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Klinik Mata Tritya Dimediasi oleh Literasi Keuangan

**Esti Sumirat*[1], Siti Mujanah[2], Achmad Yanu Alif Fianto[3]**
[1,2,3]Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
*1262300026@surel.untag-sby.ac.id*[1], *sitimujanah@untag-sby.ac.id*[2],*achmadyanu@untag-sby.ac.id*[3]

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118
*Koresprodensi penulis : 1262300026@surel.untag-sby.ac.id**

***Abstract.*** *Saving is a good habit that every individual can do as early as possible, because it needs to be supported by the company. This research investigates the influence of lifestyle and income on financial literacy. Also investigate whether financial literacy is a good mediator. This study conducted a survey of employees at the Tritya Surabaya eye clinic using saturated sampling with 67 respondents. The data was then analyzed using Structural Equation Modeling. The findings show that lifestyle and income make a positive contribution to financial literacy. Research also proves that financial literacy mediates the relationship between lifestyle and income on saving behavior. This study contributes to understanding employee behavior by using a framework of financial literacy and saving behavior in medical companies, which can also be applied to general companies.*

***Keywords****: Lifestyle, Income, Financial literacy, Saving behavior.*

**Abstrak.** Menabung adalah kebiasaan baik yang dilakukan sedini mungkin oleh setiap individu, karena itu perlu didukung perusahaan. Penelitian ini menyelidiki pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap literasi keuangan. Juga menyelidiki apakah literasi keuangan menjadi mediator yang baik. Studi ini melakukan survei pada karyawan di klinik mata Tritya Surabaya menggunakan sampling jenuh dengan 67 responden. Data kemudian dianalisis menggunakan Structural Equation Modelling. Temuan menunjukkan bahwa gaya hidup dan pendapatan memberikan kontribusi positip terhadap literasi keuangan. Penelitian juga membuktikan bahwa literasi keuangan memediasi hubungan gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku menabung. Studi ini berkontribusi dalam memahami perilaku karyawan dengan menggunakan kerangka literasi keuangan dan perilaku menabung pada perusahaan medis, yang dapat juga diterapkan pada perusahaan umum.

**Kata Kunci**: Gaya hidup, Pendapatan, Literasi keuangan, Perilaku menabung.

## 1. PENDAHULUAN

Menabung merupakan hal yang umum dalam masyarakat Indonesia. Menabung adalah menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Salah satu cara dalam mengelola keuangan untuk mencapai keinginan seseorang adalah menabung. Menabung adalah suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Perkembangan menabung di masyarakat Indonesia sedang mengalami peningkatan dibuktikan dengan data Bank Indonesia (BI), yang menyebutkan adanya akselerasi pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) pada Juli 2023. Pertumbuhan ini khususnya terjadi pada instrumen tabungan dan simpanan berjangka. Bank sentral mencatat, penghimpunan DPK pada Juli 2023 sebesar Rp 5.209 triliun. Angka ini tumbuh 6,4 persen secara tahunan, sedikit lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya. Selain itu, bank sentral melaporkan pula peningkatan pertumbuhan

*Received: November 19, 2024; Revised: Desember 02, 2024; Accepted: Desember 23, 2024; Published: Desember 25, 2024*

DPK terjadi lantaran adanya peningkatan proporsi pendapatan konsumen yang digunakan sebagai simpanan.

Perilaku menabung merupakan gaya hidup seseorang yang dipengaruhi besar kecilnya pendapatan dan adanya literasi keuangan, hingga sesorang dapat mengerti bahwa menabung merupakan cara yang tetap untuk menyisihkan sebagian pendapatan, yang akan dipergunakan pada masa depan. (Keynes, 1936; Mankiw, 2006) berpendapat konsumsi akan meningkat apabila pendapatan meningkat, akan tetapi besarnya peningkatan konsumsi tidak akan sebesar peningkatan pendapatan. Karena tabungan merupakan selisih dari pendapatan maka keynes merumuskan dengan tabungan (S) akan meningkat apabila konsumsi (C) turun dan pendapatan (Y) mengalami Peningkatan. Terdapat delapan faktor yang mempengaruhi konsumsi yaitu; selera/keinginan, umur, pendidikan, pekerjaan, keadaan keluarga, kekayaan dan tingkat bunga (Suparmoko, 2009). Ahli lain mengatakan ada enam faktor yang mempengaruhi minat menabung, yaitu; kekayaan yang dimiliki, tingkat bunga, sikap berhemat, keadaan perekonomian, distribusi pendapatan, dan dana pensiun (Sariono, 2007). Dewi & Darma (2021), menunjukkan adanya hubungan literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku menabung. Sementara Sari & Anwar (2021), menyebutkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hidayah & Iramani (2023), literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Klinik Mata Tritya Surabaya, merupakan klinik khusus kesehatan mata. Klinik Mata Tritya memiliki sebanyak 67 dengan jumlah staf karyawan yang yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Penelitian awal yang dilakukan terhadap keseluruhan karyawan mengindikasikan, bahwa karyawan masih belum memiliki perilaku menabung untuk menyiapkan masa depannya, hal ini juga terlihat dari gaya hidup yang diperlihatkan beberapa karyawan, dimana sangat royal terhadap sesuatu yang menurut peneliti sikap yang kurang baik.

Penelitian ini menyelidiki apakah gaya hidup dan pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan, dan apakah literasi keuangan memediasi pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku menabung. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena ada hasil yang tidak konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya, yaitu antara gaya hidup, pendapatan, dan literasi keuangan (Sari & Anwar, 2021; Dewi & Darma, 2021). Kesenjangan penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, dan dengan memasukkan literasi keuangan sebagai variabel intervening, menjadi kebaharuan pada penelitian ini.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Perilaku Menabung

Tabungan adalah dana atau kekayaan yang disisihkan untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Perilaku menabung dapat diartikan sebagai tujuan menabung, cara individu menabung, frekuensi menabung seseorang, jumlah tabungan dan rasio menabung dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh oleh individu itu sendiri (Yazid, 2009). Menabung merupakan salah satu kebiasaan baik yang dilakukan sedini mungkin oleh setiap individu. Kebiasaan ini biasanya timbul dari lingkungan internal yaitu keluarga. Dimana mereka terbiasa untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ditabung atau untuk mencapai suatu keinginan seseorang.

Sadono Sukirno (2016) menyebutkan bahwa menabung dilakukan untuk beberapa tujuan, seperti untuk membiayai pengeluaran konsumsi sesudah mencapai pensiun, untuk mencegah pengeluaran biaya-biaya yang tidak terduga yang harus dikeluarkan dikemudian hari. Menabung ini sebagai sifat hemat yang dijadikan sifat apabila dengan konsisten untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Menabung dalam konteks psikologis menurut Warneryd (2009) adalah proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan. Dengan demikian perilaku menabung adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Indikator perilaku menabung adalah: menabung secara periodic; membandingkan harga sebelum melakukan pembelian; mengontrol pengeluaran; memiliki uang cadangan. (Amilia, et al., 2018).

### Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang. Gaya hidup adalah sikap dari seseorang ketika menggambarkan masalah secara sebenarnya pada pikiran dari seseorang yang cenderung bergabung dengan bermacam hal yang berkaitan masalah secara psikologis serta emosi atau dapat juga dilihat dengan apa yang mereka minati serta pendapat mengenai objek tertentu (Laksono & Iskandar, 2018). Sedangkan Gaya hidup menurut Izzani (2021) ialah seorang ketika menjalani jalan hidupnya yang berkaitan dengan produk yang dibeli, bagaimana menggunakannya juga apa yang mereka pikirkan serta mereka rasakan ketika memakai suatu produk atau yang berkaitan dengan reaksi yang ditunjukkan atas suatu pembelian yang dilakukan. Krisdayanti (2020), membuktikan adanya pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap minat menabung.

Sementara Farikhah (2016), menunjukkan adanya pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Indikator gaya hidup adalah: activities, interest, opinion (Kotler, 2020). Berdasarkan uraian tersebut maka dikemukaan hipotesis sebagai berikut:

H1: Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan

H2: Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan

**Pendapatan**

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Sholihin, 2013). Sementara Putong (2015), menyebutkan pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja, seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari, selain itu dapat digunakan untuk tabungan maupun usaha. Pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa Greuning (2013). Pamungkas et al. (2021), menyebutkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung. Sementara Furnawati et al. (2022), membuktikan adanya pengaruh variabel pendapatan dan keputusan keuangan terhadap keputusan menabung. Indikator pendapatan adalah: penghasilan yang diterima perbulan, penjualan barang, dan pemberian jasa (Greuning, 2013). Berdasarkan uraian tersebut maka dikemukaan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan

H4: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan

**Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

Literasi Keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Wicaksono, 2015). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan. Hilgert, et al, (2003) serta Cude, et al, (2006) juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan keuangan serta teknik berinvestasi merupakan hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktu sebelumnya. Literasi keuangan juga dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Khrisna, 2010).

Rikayanti & Listiadi (2020), dan Nurlaela & Bahtiar (2022), menunjukkan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Indikator literasi keuangan adalah: pengetahuan secara mendasar yang berkaitan dengan keuangan secara pribadi atau money management; pengetahuan mengenai manajemen secara kredit serta utang atau credit and debt investment; pengetahuan akan tabungan serta investasi atau saving and investment; dan pengetahuan mengenai manajemen akan risiko atau risk management (Lusardi, 2008). Berdasarkan uraian tersebut maka dikemukaan hipotesis sebagai berikut:

H5: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung

Kerangka kerja penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel penelitian dapat dibangun berdasarkan permasalahan dan tinjauan literatur ditunjukkan pada gambar 1.

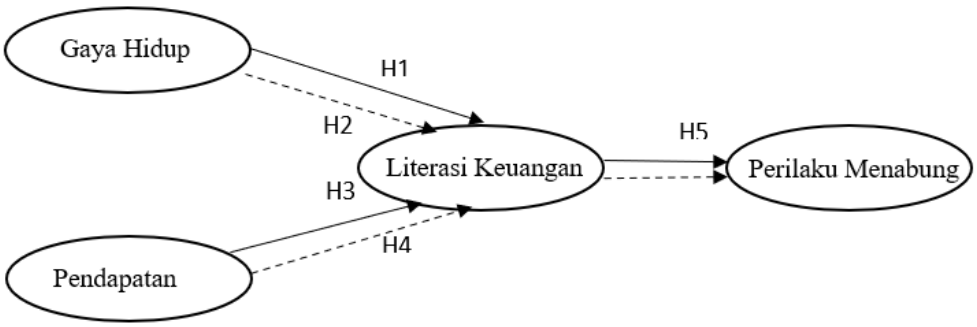


**Gambar 1.** Kerangka Konsep Penelitian

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal-komparatif yang bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang hubungan sebab-akibat diantara variabel yang diteliti. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan Klinik Mata Tritya, yaitu sebanyak 67 karyawan. Menggunakan metode sampling jenuh, yang termasuk dalam non probability sampling. Teknik analisis menggunakan SEM dengan bantuan software Warp PLS. Sumber data penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dari tanggapan responden menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert 5 tingkat dengan interval skor dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju), dan masing-masing indikator menggunakan dua item pernyataan. kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis (Kyriazos & Stalikas, 2018).

Setelah menguji instrumen, selanjutnya dilakukan uji measurement model, yaitu uji *outer model* dan *inner model*. Uji *Goodnes of fit overall model* dilakukan untuk melihat model struktural dan model pengukuran secara terintegrasi. Akhirnya, dilakukan uji hipotesis.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Deskripsi responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan masa kerjanya ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik responden (N = 67)

| Karakteristik | | Frekuensi | Percentase (%) |
|---|---|---|---|
| Gender | Wanita | 39 | 58.2 |
| | Laki-laki | 28 | 41.8 |
| Umur | 21-30 tahun | 21 | 31,4 |
| | 31-40 tahun | 32 | 47,8 |
| | 41-60 tahun | 14 | 20,8 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Tingkat Pendidikan | Tingkat Diploma<br>Tingkat sarjana | 25<br>42 | 37,3<br>62,7 |
| Status | Berkeluarga<br>Belum berkeluarga | 22<br>45 | 32,8<br>67.2 |
| Sudah bekerja di perusahaan | 1 – 2 tahun<br>3 – 4 tahun<br>> 4 tahun | 21<br>31<br>15 | 31,4<br>46,3<br>22,3 |

Analisis data deskriptif terhadap 67 responden menunjukkan bahwa: jenis kelamin responden didominasi Perempuan (58.2%). Karakteristik responden berdasarkan usia, didominasi pada rentang usia 31-40 tahun, yaitu 47.8%, dan di usia 21-30 tahun, sebanyak 31.4% responden. Tingkat pendidikan mayoritas responden adalah tingkat sarjana yang mencapai 62.7%, sedangkan sisanya berpendidikan tingkat Diploma 37.3%. Status respnden berkeluarga 32.8%, belum berkeluarga 67.2%. Lama responden bekerja di perusahaan, sebanyak 46.3% berada pada kisaran 3-4 tahun, 31.4%, pada kisaran 1-2 tahun, dan sebanyak 22.3% pada kisaran lebih dari 4 tahun.

*Goodness of fit model* di analisis dari besaran nilai *Average Path Coefficient* (APC), *Average R Squared* (ARS), *Average adjusted R-squared* (AARS) dan nilai *Average Variance Inflation Factor* (AVIF). Tabel 2 menunjukkan hasil analisis. Dimana AVIF dan APC menunjukkan multikolinearitas variabel independen dan hubungannya. Data hasil evaluasi ini menginformasikan bahwa model dapat diterima.

**Tabel 2.** Goodness of fit model

| **Hasil** | **P-Value** | **Kriteria** | **Keterangan** |
|---|---|---|---|
| Average path coefficient | 0.334 | < 0,001 | didukung |
| Average R-squared | 0.261 | < 0,001 | didukung |
| Average adjusted R-squared | 0.254 | < 0,001 | didukung |
| Average block VIF | 1.073 | < 5.000 | didukung |

Sumber: Output WarpPLS

**Uji Validitas Variable Penelitian**

Berdasarkan Tabel 3, nilai loading factor masing-masing indikator lebih besar dari 0,5, dan nilai AVE (*average variances extracted*) lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, semua semua indikator dan ukuran convergent validity variable penelitian memenuhi persyaratan.

**Tabel 3.** Nilai loading factor, dan AVE

| Variabel Penelitian | Indikator | Nilai Loading Factor | AVE |
|---|---|---|---|
| Gaya hidup (Gaya-X1) | Gaya-X1.1<br>Gaya-X1.2<br>Gaya-X1.3 | 0.640<br>0.779<br>0.746 | 0.783 |
| Pendapatan (Pendap-X2) | Pendap-X2.1<br>Pendap-X2.2<br>Pendap-X2.3 | 0.874<br>0.877<br>0.787 | 0. 754 |
| Literasi keuangan (Literasi -Z) | Literasi-Z.1<br>Literasi-Z.2<br>Literasi-Z.3<br>Literasi-Z.4 | 0.702<br>0.813<br>0.700<br>0.815 | 0.735 |
| Perilaku menabung (Perilaku -Y) | Perilaku-Y.1<br>Perilaku-Y.2<br>Perilaku-Y.3<br>Perilaku-Y.4 | 0.761<br>0.783<br>0.807<br>0.779 | 0.641 |

Sumber: Output WarpPLS

Validitas diskriminan ditunjukkan dengan nilai AVE,s (*square roots of average variance extracted*), dimana nilai AVE,s terdapat pada posisi diagonal pada correlations among latent variables ouput WarpPLS, dan nilai yang diharapkan adalah lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi pada blok yang sama. Berdasarkan Tabel 4, nilai pada blok diagonal lebih besar dibandingkan dengan nilai pada blok yang sama. Dengan demikian, seluruh variable memenuhi kriteria discriminant validity

**Tabel 4.** Korelasi antar variabel laten

| Variabel | Gaya-X1 | Pendap-X2 | Literasi -Z | Perilaku -Y |
|---|---|---|---|---|
| Gaya-X1 | **0.695** | 0.260 | 0.394 | 0.219 |
| Pendap-X2 | 0.260 | **0.744** | 0.651 | 0.134 |
| Literasi -Z | 0.394 | 0.651 | **0.857** | 0.157 |
| Perilaku -Y | 0.219 | 0.134 | 0.157 | **0.684** |

Sumber: Output WarpPLS

**Uji Reliabilitas Variable Penelitian**

Uji reliabilitas variable penelitian diukur dengan dua kriteria yaitu composite reliability dan cronbach's alpha.

**Tabel 5.** Hasil uji reliabilitas

| Cut Off Value | | Gaya-X1 | Pendap-X2 | Literasi -Z | Perilaku -Y | Catatan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Cronbach's Alpha | > 0.6 | 0.627 | 0.792 | 0.780 | 7.242 | Semua item memenuhi persyaratan |
| Composite Reliability | > 0.7 | 0.716 | 0.787 | 0.890 | 0.786 | |

Sumber: Output WarpPLS

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Juga, nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0,7. Oleh karena itu, semua konstruk telah memenuhi persyaratan.

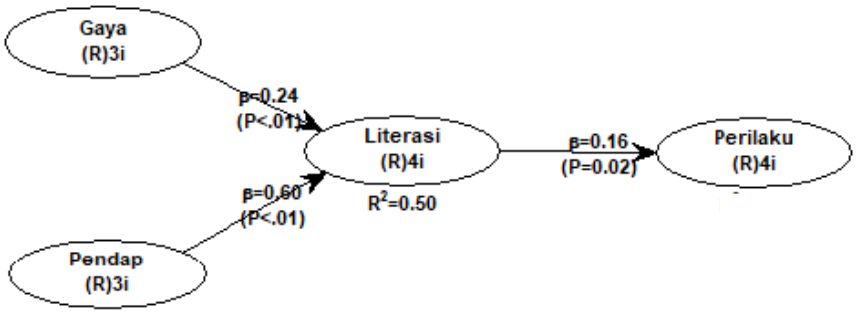


**Gambar 2.** Koefisien jalur model penelitian (B= coefficient; p=probability; $R^2$=determination)

**Pengujian hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai estimasi signifikansi parameter model penelitian yang terlihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil uji hipotesis

| H | Hubungan antar variabel | Koefisien Standar | P | Keputusan |
|---|---|---|---|---|
| H1 | Gaya-X1 → Literasi-Z | 0.241 | 0.000 | diterima |
| H2 | Gaya-X1 → Literasi-Z → Perilaku-Y | 0.039 | 0.049 | diterima |
| H3 | Pendap-X2 → Literasi-Z | 0.601 | 0.000 | diterima |
| H4 | Pendap-X2 → Literasi-Z → Perilaku-Y | 0.097 | 0.044 | diterima |
| H5 | Literasi-Z → Perilaku-Y | 0.161 | 0.021 | diterima |

Sumber: Output WarpPLS

Terdapat pengaruh gaya hidup terhadap literasi keuangan sebesar 0,241, dengan nilai p= 0,000. Terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung, melalui literasi keuangan sebesar 0,039. Hal Ini menunjukkan bahwa H1 dan H2 diterima. Terdapat pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan sebesar 0,601, dengan nilai p= 0,000. Terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung, melalui literasi keuangan sebesar 0,097. Hal Ini menunjukkan bahwa H3 dan H4 diterima. Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung sebesar 0,161, dengan nilai p= 0,021. Hal Ini menunjukkan bahwa H5 diterima.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini menemukan bahwa perilaku menabung karyawan klinik mata Tritya Surabaya dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel gaya hidup, pendapatan, dan literasi keuangan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa literasi keuangan adalah variabel intervening positif pada hubungan gaya hidup, pendapatan dan perilaku menabung. Untuk jelasnya pembahasan dan diskusi hasil penelitian, dilakukan satu persatu sebagai berikut:

**Pengaruh gaya hidup terhadap literasi keuangan dan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan**

Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Dengan demikian bahwa gaya hidup memberi penguatan terhadap literasi keuangan. Bukti ini menunjukkan bahwa gaya hidup para karyawan klinik mata Tritya Surabaya menurut responden sudah baik. Hal ini tercermin dari jawaban responden yang menyebutkan bahwa karyawan aktif melakukan tugas masing-masing dengan baik. Juga karyawan melakukan kegiatannya sesuai dengan minatnya masing-masing, dan sering memberikan saran-saran yang dibutuhkan demi kebaikan bersama.

Disamping itu bila diperhatikan dari karakteristik lama responden sudah bekerja di klinik mata Tritya Surabaya, maka yang tertinggi adalah mereka yang sudah bekerja antara 3 sampai 4 tahun. Hal ini juga menunjukkan bahwa karyawan betah dengan situasi kerja. Penelitian ini mendukung pernyataan Laksono & Iskandar (2018), bahwa gaya hidup merupakan sikap dari seseorang ketika menggambarkan masalah secara sebenarnya pada pikiran dari seseorang yang cenderung bergabung dengan bermacam hal yang berkaitan masalah secara psikologis.

Indikator interest berkontribusi dominan membentuk gaya hidup, sementara indikator activities berkontribusi terkecil pembentuk variabel gaya hidup. Oleh karena itu *activities* masih sangat perlu perhatian serius. Perhatian ini dapat dilakukan dengan cara memberikan

kebebasan pada karyawan untuk beraktifitas seluas mungkin yang tentunya mendukung visi dan misi klinik mata Tritya Surabaya.

Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya pengaruh tidak langsung singnifikan antara gaya hidup terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan. Hal ini menginformasikan bahwa literasi keuangan adalah variabel intervening yang baik, pada hubungan gaya hidup dengan perilaku menabung karyawan. Dengan demikian untuk menaikkan nilai perilaku menabung dapat juga dilakukan melalui peningkatan gaya hidup dan literasi keuangan para karyawan.

**Pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan dan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan**

Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Dengan demikian bahwa pendapatan memberi penguatan terhadap literasi keuangan. Bukti ini menunjukkan bahwa pendapatan karyawan klinik mata Tritya Surabaya sudah baik, dan memenuhi standar yang ditentukan pemerintah. Hal ini tercermin dari jawaban responden yang menyebutkan bahwa penghasilan yang diterima perbulan sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Juga karyawan mendapatkan bonus maupun tunjangan-tunjangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian ini, sesuai dengan hasil temuan Furnawati et al. (2022), yang membuktikan adanya pengaruh variabel pendapatan dan keputusan keuangan terhadap keputusan menabung.

Indikator penjualan barang berkontribusi dominan membentuk pendapatan, sementara indikator pemberian jasa berkontribusi terkecil pembentuk variabel pendapatan. Oleh karena itu pemberian jasa masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari kemungkinan pendapatan lain dari pemberian jasa kepada orang lain yang sesuai dengan keahlian para karyawan diluar jam kerja, dan yang tidak menggangu tugas-tugas yang seharusnya dilakukan.

Dalam penelitian ini ditemukan juga adanya pengaruh tidak langsung yang singnifikan antara pendapatan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan. Hal ini menginformasikan bahwa literasi keuangan adalah variabel intervening yang baik, pada hubungan pendapatan dengan perilaku menabung.

**Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung**

Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung karyawan klinik mata Tritya Surabaya. Dengan demikian dapat dimaknai

bahwa literasi keuangan memberi penguatan terhadap perilaku menabung. Bukti ini menunjukkan bahwa literasi keuangan karyawan klinik mata Tritya Surabaya sudah baik, dan berdampak pada perilaku menabung karyawan. Hal ini tercermin dari jawaban responden yang menyebutkan bahwa pengetahuan responden secara mendasar yang berkaitan dengan keuangan secara pribadi, maupun mengelola keungan pribadi. Juga mengetahui mengenai akan risiko kredit maupun utang pada lembaga keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyatan Khrisna (2010), bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya.

Indikator pengetahuan mengenai manajemen akan risiko berkontribusi dominan pembentuk literasi keuangan, sementara indikator pengetahuan akan tabungan serta investasi atau saving and investment berkontribusi terkecil pembentuk variabel literasi keuangan. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi tentang baiknya menabung serta berinvestasi untuk masa depan para karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, mempunyai kaitan yang positif terhadap perilaku menabung. Hal ini menginformasikan bahwa dengan meningkatkan literasi keuangan, maka akan mendorong naiknya nilai perilaku menabung.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah variable intervening yang baik dalam menghubungkan variabel gaya hidup dan pendapatan dengan perilaku menabung. Hal ini mempertegas bahwa untuk meningkatkan perilaku menabung dapat dilakukan dengan berusaha menaikkan pendapatan dan literasi keuangan.

Dari kedua variabel yang dihipotesiskan, maka variabel pendapatan dominan pengaruhnya terhadap literasi keuangan. Hal ini menginformasikan bahwa pendapatan karyawan sudah baik dan sesuai harapan.

Untuk penelitian berikutnya perlu kiranya dilakukan penambahan ruang lingkup penelitian, juga disarankan untuk meneliti secara lebih jauh tentang pengaruh faktor-faktor variabel lain, niat, besaran gaji, kelas ekonomi dan variable lainnya, yang belum menjadi bagian dari topik penelitian ini, dimana masih banyak variabel lain yang dapat berpengaruh pada perilaku menabung.

## DAFTAR PUSTAKA

Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *2*(2), 97-107.

Anshori, A. G. (2007). *Perbankan Syariah di Indonesia*, UGM, Yogyakarta.

Atkinson, A, & Messy, F. (2012). *Measuring Financial Literacy*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions.

Cude, B., Lawrence, F., Lyons, A., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2006). College students and financial literacy: What they know and what we need to learn. *Proceedings of the Eastern Family Economics and Resource Management Association*, *102*(9), 106-109.

Dewi, N. M. V. C., & Darma, G. S. (2021). Menakar Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Bagi Dokter Gigi Dengan Gaya Hidup Sebagai Mediasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *18*(4), 459-481.

Farikhah, M. U. (2016). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Ksps Bmt Logam Mulia Dawe* (Doctoral dissertation, STAIN Kudus).

Furnawati, R., Ferawati, R., & Mubyarto, N. (2022). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah, Bungo, Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *17*(4), 743-750.

Greuning, Hennie Van. Darrel Scott, Simonet Terblanche (2013). *International financial reporting standards* : sebuah panduan praktis. Jakarta : Salemba Empat.

Hidayah, A. N., & Iramani, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Milenial Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Mediasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *4*(5), 4800-4810.

Hilgert, Marianne A., JeanneM. Hogarth, dan Sondra Beverly (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin. 89*(7), 309–322

Izzani, T. (2021) "Pengaruh Green Marketing Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Love Beauty Planet (Studi Kasus Di Giant Pasar Minggu)," *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*,

Keynes, John Maynard (1936). "The General Theory of Employment, Interest and Money" , New York: Harcout Brace Jovanovich pp. 170-174

Kotler, P. (2020). *Marketing Management: Analysis, Planning, Implementation and Control.* Surabaya: Perdana Printing Arts.

Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(2), 79-91.

Krishna, A. Rofaida, R. & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education.*

Kyriazos, T. A., & Stalikas, A. (2018). Applied Psychometrics: The Steps of Scale Development and Standardization Process. *Psychology*, *09*(11): 2531–2560.

Laksono, & Iskandar. 2018. Pengaruh Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Pembelian Helm Kbc. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* Fakultas Ekonomi UNIAT, Volume.3. No.2

Lusardi, A dan Mitchell, O. (2007). *Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel*, MRRC Working Paper 157

Lusardi, A. (2008). Household Saving Behavior: The Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Programs. *NBER Working Paper* 13824.

Mankiw, N. Gregory (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat

Nurlaela, R., & Bahtiar, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung: Studi pada UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur. *Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, *5*(3), 594-611.

Pamungkas, B. A., Mulyanto, H., & Andriyani, M. (2021). Literasi keuangan dan pendapatan usaha dalam mempengaruhi perilaku menabung pelaku UKM. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, *1*(2), 205-212.

Putong, Iskandar (2015). *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Bandung: Ghalia Indonesia.

Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku terhadap perilaku menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *8*(3), 125-132.

Sadono Sukirno (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers

Sari, D. W. P., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa S1 Feb Upn "Veteran" Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, *4*(2), 81-93.

Sariono, Endro (2007). *Manusia dan Perilaku Ekonomi*. Jakarta: Geneca Exact.

Sholihin, A.I. (2013*). Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT.Gramedia

Suparmoko, M. (2009). *Pedoman Penilaian Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan* (Konsep dan Metode Perhitungan). Edisi Pertama, BPFE: Yogyakarta.

Suwiknyo, Dwi. M. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta : Trust Media Publishing.

Warneryd, K. E. (1999). *The Psychology of Saving: A Study on Economic Psychology*. Cheltenham UK: Edward Elgar

Wicaksono, Kristian Widya (2015). Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik* Vol. 19, No. 1.

Yazid, Afandi, M. (2009). *Fiqh Muamalah dan Implementasinya dalam Lembaga Keuangan Syari''ah*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009.

Yushita, Amanita N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Volume VI .